

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Konsep Kulit

a. Definisi

Kulit adalah organ yang paling terlihat dan terbesar pada manusia, berfungsi sebagai lapisan penghalang untuk melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan dan berfungsi sebagai cerminan kesehatan seseorang. Kulit memiliki struktur jaringan epitel yang kompleks, elastis, sensitif, dan tersedia dalam berbagai warna dan jenis. iklim, ras, jenis kelamin, dan usia semua memiliki dampak (Haerani et al., 2018).

Rambut, kuku, kelenjar keringat, kelenjar minyak, pembuluh darah, pembuluh getah bening, saraf, dan otot merupakan bagian dari kulit. Kulit merupakan indikator perubahan seseorang; misalnya kulit akan menjadi pucat, kekuningan, dan berwarna kemerahan. Suhu kulit meningkat ketika ada kelainan pada kulit atau ketika seseorang menderita gangguan psikologis seperti stres, ketakutan, atau kemarahan yang dapat menyebabkan perubahan pada kulit. (Wulandari, 2022).

Sebagai organ terbesar pada tubuh manusia, kulit melibatkan sekitar 15% dari massa total pada individu dewasa. Bobot kulit ini bahkan melebihi dua kali lipat dari massa otak, yakni sekitar 3-5 kg. Dengan struktur yang terdiri dari dua lapisan pokok, yakni epidermis dan dermis, kulit memegang peran sentral dalam melindungi dan menjaga kestabilan tubuh, kulit juga mencakup lapisan subkutan di bawah dermis, walaupun tidak dianggap

sebagai bagian integral dari struktur kulit (G. J. Tortora and B. Derrickson, 2017).

b. Fungsi kulit

Kulit pada manusia mempunyai peranan sangat penting selain fungsi utama yang menjamin kelangsungan hidup juga memiliki arti lain (Adha et al., 2021), yaitu:

- 1) Fungsi Proteksi Kulit Melindungi struktur internal dari tubuh terhadap trauma dan invasi oleh mikroorganisme yang berbahaya. Terdapat pigmen melamin yang menjaga dari sinar ultraviolet.
- 2) Fungsi Absorpsi Kulit yang sehat tidak mudah menyerap air, larutan dan benda padat, tetapi cairan yang mudah menguap lebih mudah diserap, begitu pula yang larut lemak. Stratum korneum dapat menyerap air dan mencegah kehilangan air dan elektrolit yang berlebihan dari bagian internal tubuh.
- 3) Fungsi Ekskresi Kelenjar-kelenjar kulit mengeluarkan zat-zat yang tidak berguna lagi atau sisa metabolisme dalam tubuh berupa NaCl, urea, asam urat dan ammonia.
- 4) Indra Perasa Indra perasa pada kulit terjadi karena rangsangan terhadap saraf sensoris ke medulla spinalis dan otak. Kulit mempunyai ujung saraf peraba yang menerima rangsangan dari luar dan meneruskan ke pusat otak. Rasa sentuhan disebabkan rangsangan pada ujung syaraf, rasa sakit disebabkan karena tekanan yang dalam dan rasa yang berat dari suatu benda, misalnya mengenai otot dan tulang atau sendi.

- 5) Fungsi Pengaturan Suhu Tubuh (*Termoregulasi*) Fungsi pengaturan suhu tubuh (*termoregulasi*) ialah untuk mengeluarkan keringat dan mengerutkan otot (kontraksi otot) pembuluh darah kulit.
- 6) Fungsi Pembentukan Pigmen Sel pembentuk pigmen (*melanosit*), terletak di lapisan basal dan sel ini berasal dari rgi saraf. Jumlah melanosit dan jumlah serta besarnya butiran pigmen (*melanosomes*) menentukan warna kulit ras maupun individu.
- 7) Fungsi Pembentukan Vitamin D Dengan mengubah tujuh dihidroksi kolesterol dengan pertolongan sinar matahari. Tetapi kebutuhan tubuh akan vitamin D tidak cukup hanya dari hal tersebut, sehingga vitamin D sistemik masih tetap diperlukan.

c. Struktur kulit

1) Lapisan epidermis

Epidermis atau lapisan terluar tersusun atas lapisan epitel pipih yang mengandung unsur utama yaitu sel tanduk (*keratinosit*) dan sel melanosit. Epidermis merupakan lapisan kulit manusia yang paling atas dan bervariasi ketebalannya, dengan tebal kulit pada telapak tangan dan kaki berukuran 400-600 m dan kulit tipis berukuran 75-150 m. Jaringan epidermis terdiri dari sel-sel epidermis yang mengandung serat kolagen dan beberapa serat elastis (Wulandari, 2022).

Lapisan epidermis memiliki beberapa fungsi, antara lain bertindak sebagai penghalang atau pelindung tubuh terhadap patogen atau bakteri berbahaya, serta melindungi tubuh dari berbagai risiko paparan yang

disebabkan oleh sinar ultraviolet yang berlebihan dan berfungsi sebagai mekanisme pertahanan tubuh (Maulidasari et al, 2020).

Dari superficial ke dalam, lapisan epidermis terdiri atas :

- a) Stratum korneum; terbentuk oleh sel-sel datar dan tidak memiliki kehidupan, tidak memiliki inti sel, serta mengandung zat keratin.
- b) Stratum lusidum; selnya pipih dan tak mempunyai inti sel, mirip seperti pada stratum korneum, hanya saja lapisan ini terlihat jernih dan tembus cahaya. Pada stratum ini tampak seperti sejenis pita yang transparan. Stratum ini hanya hadir pada lapisan epidermis yang memiliki ketebalan signifikan, contohnya pada area telapak tangan dan telapak kaki.
- c) Stratum granulosum; terdapat 2-3 lapis sel pipih seperti kumpanan yang sejajar dengan permukaan kulit, serta memiliki inti sel. Di dalam sitoplasma, terdapat partikel-partikel yang dikenal sebagai keratohialin, yang menjadi tahap dalam proses pembentukan keratin.
- d) Stratum spinosum; lapisan yang paling tebal. Nama spinosum diberikan kepada sel-sel di dalamnya karena ciri khas penampilan mereka ketika diamati melalui mikroskop., sel-selnya berbentuk poligon (banyak sudut) dan mempunyai tanduk (spina). Spina tersebut merupakan penghubung dengan sel lainnya yang disebut jembatan interseluler.
- e) Stratum basal/germinativum, sebagai lapisan terendah, menunjukkan bahwa sel-selnya berlokasi di wilayah basal/basis yang tersusun secara mirip dengan struktur pagar. Sel mengalami mitosis secara periodik

dan membentuk keratin. Sel-sel pada lapisan ini akan menggantikan sel-sel di atasnya. Diantara selnya terdapat sel melanosit yang membentuk melanin/pigmen (Roy et al, 2018).

2) Lapisan dermis

Dermis, juga dikenal sebagai corium, adalah lapisan bawah epidermis yang terletak di atas jaringan subkutan. Dermis terdiri dari jaringan ikat yang terjalin rapat di bagian atas (*pars papillaris*) dan terjalin longgar di bagian bawah dermis (*pars reticularis*). Pembuluh darah, saraf, rambut, kelenjar keringat, dan kelenjar sebacea semuanya terdapat pada lapisan *pars reticularis* (Tellu et al., 2019).

- a) *Pars papillaris* (sementara di sebelah atas); Bagian yang mencolok menuju lapisan luar kulit, terdiri dari ujung-ujung saraf dan saluran pembuluh darah.
- b) *Pars retikularis* (bagian bagian bawah); Segmen yang menonjol ke dalam lapisan subkutan. Daerah ini terbentuk oleh serat pendukung, seperti kolagen, elastin, dan retikulin, serta struktur dasar atau matriks, seperti asam hialuronat, kondroitin sulfat, dan fibroblast.

3) Lapisan hipodermis

Di lapisan hipodermis terdapat dua reseptor sensorik yang disebut corpusculum lamellosum yang terletak di bagian inferior jaringan lemak hipodermis. Saat usia semakin tua, kinerja jaringan di dalam hipodermis juga menurun. Bagian tubuh yang sebelumnya berisi banyak lemak, lemaknya akan berkurang sehingga kulit akan mengendur serta semakin kehilangan bentuknya (Ryanda et al., 2022).

Hipodermis adalah Sebuah lapisan subkutan di bawah retikularis dermis. Hipodermis berupa jaringan ikat lebih longgar dengan serat kolagen halus terorientasi terutama sejajar terhadap permukaan kulit. Pada daerah tertentu, seperti punggung tangan, lapis ini memungkinkan gerakan kulit di atas struktur di bawahnya (Wahyudi, 2018).

Beberapa fungsi dari hipodermis tersebut diantaranya adalah: (Maulidasari et al, 2020)

- a) Membantu menyangga tubuh bagian dalam terhadap benturan.
- b) Memberikan bentuk tubuh.
- c) Menyediakan makanan karena merupakan tempat lemak berkumpul.
- d) Membantu untuk mempertahankan suhu tubuh

d. Jenis-jenis kulit

Kulit wajah pada manusia dibagi menjadi empat tipe jenis kulit, yaitu normal, kombinasi, kering, dan berminyak. Dengan perbedaan jenis kulit wajah ini, perawatan yang sesuai dengan tipe jenis kulit diperlukan agar tidak terjadi kerusakan pada kulit wajah. Oleh karena itu, perlu dilakukan deteksi awal agar dapat mengetahui jenis kulit wajah (Dwi Indah Utami & Hidayah, 2022). Jenis kulit yang berbeda juga memiliki perawatan yang berbeda juga (Serra Adhisa & Dindy Sinta Megasari, 2020):

- 1) Kulit normal, mempunyai ciri ciri yaitu tidak berminyak dan tidak kering,, terlihat segar, tidak berjerawat. Pada kulit normal biasanya tidak terlalu menjadi masalah, dikarenakan mengeluarkan minyak yang tidak terlalu berlebihan dan tidak kekurangan.

- 2) Kulit kering, mempunyai ciri ciri yaitu dengan kulit yang terlihat sangat kering dan disertai pori pori yang halus, kulit terlihat sensitif dan sangat tipis. Pada kulit kering minyak yang dihasilkan sangat terbatas, oleh karena itu kulit kering sering mengalami penurunan kelembaban yang cepat.
- 3) Kulit berminyak, mempunyai ciri ciri dengan pori pori pada kulit terlihat besar, muka terlihat berminyak dan ditumbuhi oleh jerawat.
- 4) Kulit kombinasi adalah gabungan antara jenis kulit kering dan kulit berminyak. Pada kulit yang merupakan bagian kulit berminyak terletak pada daerah dahi, hidung, bagian tengah dagu yang biasanya disebut dengan T-zone.

e. Penyakit kulit

Kosmetik pemutih wajah memang pada awalnya dapat memberikan kulit putih, bersih dengan sekejap, tetapi penggunaannya yang telah berselang beberapa hari hingga bulan dapat menyebabkan dampak negatif seperti terjadinya iritasi, kulit menjadi terkelupas, timbulnya jerawat dan flek pada kulit, hiperpigmentasi dan kulit semakin menipis (Serra Adhisa & Dindy Sinta Megasari, 2020).

Beberapa penyakit kulit yang ditimbulkan akibat pemakaian kosmetik pemutih wajah yaitu :

- 1) Hiperpigmentasi merupakan kondisi munculnya bercak gelap pada kulit. Kandungan Hidroquinon yang banyak dipakai di produk kosmetik dapat menghambat pembentukan melamin yang dapat menyebabkan hiperpigmentasi, pada hal melamin berfungsi sebagai pelindung kulit dari

sinar ultraviolet, sehingga dapat terhindar dari resiko terkena kanker kulit (Pangaribuan et al, 2017).

- 2) Okronosis yaitu deposisi pigmen coklat kekuningan pada berbagai jaringan. Okronosis sendiri dibagi menjadi 2 yaitu okronosis endogen dan eksogen. Okronosis endogen atau alkaptonuria merupakan keadaan yang diturunkan secara autosomal resesif akibat defisiensi enzim asam homogentisik oksidase pada ginjal dan hepar untuk katabolisme homogentisic acid (HCA), dimana bila HCA tersebut berlebih maka akan terdeposit di jaringan ikat tubuh terutama kartilago. Sedangkan okronosis eksogen adalah salah satu penyakit kulit dengan gambaran deposisi pigmen kebiruan pada wajah yang disebabkan oleh penggunaan hidrokuinon dalam krim pemutih topical yang terjadi dalam waktu yang cukup lama. Penggunaan hidroquinon dapat mengakibatkan noda hitam dan benjolan kekuningan pada kulit yang disebut sebagai okrosinosis yang sifatnya permanen sebagai akibat terhambatnya produksi melanin kulit yang berfungsi melindungi kulit dari sinarultraviolet (Tan et al, 2019).
- 3) Kanker kulit adalah pertumbuhan sel-sel kanker pada jaringan kulit dan jenisnya cukup banyak. Bahan- bahan yang pemutih berbahaya, dapat menimbulkan efek negatif bagi kulit wajah, seperti timbulnya jerawat, menipisnya lapisan kulit menjadikan kulit memerah serta mengelupas yang juga ditandai dengan gatal-gatal dan dapat menimbulkan kanker kulit. Merkuri dalam kosmetik sering kali di temukan pada produk pemutih kulit, hal ini lah yang dapat menghambat pembentukan melamin,

sehingga membuat kulit tampak lebih cerah dalam waktu singkat, ini lah yang dapat memicu timbulnya kanker kulit(Yulianti et al., 2019).

- 4) Akne vulgaris adalah penyakit kulit yang terjadi pada remaja dan dewasa muda. Prevalensi akne vulgaris pada wanita terjadi sekitar usia 14-17 tahun. Derajat akne dibagi menjadi derajat ringan, sedang dan berat. Pemakaian pelembab yang salah, atau berlebihan dan berganti-ganti, pengolahan pelembab yang kurang baik serta penggunaan bahan-bahan aktif dalam pelembab yang tidak tepat dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya akne vulgaris. Penyakit ini tidak bersifat fatal, karena dapat sembuh dengan sendirinya. Namun, penyakit ini cukup merisaukan karena berhubungan dengan depresi dan ansietas, yang mana dapat mempengaruhi kepribadian, emosi, kesan diri dan harga diri, perasaan terisolasi, dan kemampuan untuk membentuk hubungan (Camelia & Subchan, 2015).

2. Konsep Kosmetik Pemutih Wajah

a. Definisi

Kosmetik dapat diperluas dalam penelitian untuk mencakup regulasi, keamanan, efektifitas, dan dampak lingkungan dari penggunaan kosmetik. Ini mencakup pemeriksaan bahan-bahan yang digunakan dalam kosmetik, teknik pengujian keamanan, peraturan dan standar yang mengatur industri kosmetik, dan bagaimana produk kosmetik berdampak pada pengguna dan lingkungan. Sangat penting untuk diingat bahwa definisi kosmetik dapat berbeda-beda

tergantung pada topik penelitian dan peraturan yang digunakan (Kosmetik, 2022).

Krim pemutih adalah perpaduan antara bahan kimia dan bahan lainnya dengan manfaat bisa memutihkan kulit ataupun memucatkan noda hitam pada kulit. Krim pemutih sangat bermanfaat bagi wajah yang memiliki berbagai macam masalah, karena mampu mengembalikan kecerahan kulit dan mengurangi warna hitam pada wajah. Berbagai macam produk pemutih wajah dijual pasaran ada yang sudah terdaftar di badan pengawas obat dan makanan (BPOM), namun ada juga krim pemutih yang tidak memiliki surat izin edar (Rahman et al, 2019).

Kemampuan krim pemutih adalah untuk mencerahkan atau memutihkan warna kulit. Seringkali, krim ini digunakan untuk menghilangkan noda, bintik-bintik gelap, atau hiperpigmentasi pada kulit. Krim pemutih berfungsi untuk meningkatkan produksi melanin, pigmen alami yang memberikan warna pada kulit, sehingga kulit tampak lebih cerah dan rata. Penggunaan krim pemutih dapat memiliki efek samping, tetapi penting untuk diingat bahwa itu bukan obat dan dapat memiliki efek samping yang perlu dipertimbangkan. Beberapa efek samping dari penggunaan krim pemutih adalah kemerahan, iritasi, pengelupasan, atau reaksi alergi pada kulit. Selain itu, penggunaan krim pemutih yang mengandung hidrokuinon dalam konsentrasi tinggi dalam jangka panjang juga telah dikaitkan dengan kemungkinan efek samping berbahaya, seperti gangguan pigmentasi permanen atau kerusakan struktur kulit (Restuinjaya et al., 2019).

b. Jenis kosmetik

Menurut (Pangaribuan et al, 2017) Kosmetik yang beredar dipasaran saat ini dibuat dengan berbagai jenis bahan dasar dan cara pengolahannya. Menurut bahan yang digunakan dan cara pengolahannya, kosmetik ini dapat dibagi menjadi 2 golongan besar yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern. Kosmetik yang beredar di Indonesia ada dua macam yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern.

1) Kosmetik Tradisional Kosmetik

Kosmetik Tradisional Kosmetik tradisional merupakan kosmetik alamiah atau kosmetik asli yang bisa di buat sendiri atau di buat secara langsung dari bahan-bahan yang masih segar atau yang telah di keringkan, bisa berupa buah-buahan, serta tanaman yang ada di sekitar kita

2) Kosmetik Modern

Kosmetik modern yaitu kosmetik yang di produksi oleh pabrik (laboratorium), dimana telah di campur dengan zat-zat kimia, yang bertujuan untuk mengawetkan kosmetik tersebut agar tahan lama dan tidak cepat rusak.

c. Zat kosmetik berbahaya

Bahan Kosmetika adalah campuran bahan yang berasal dari alam atau sintetik yang merupakan komponen kosmetika termasuk bahan pewarna, bahan pengawet, dan bahan tabirsurya. Salah satu bahan kosmetik yang sering digunakan adalah bahan kimia atau bahan pewarna yang dimana bahan kimia merupakan bahan baku yang biasanya digunakan dalam campuran untuk membuat kosmetik. Meskipun dilarang namun masih ada produsen yang

membuat kosmetik dengan campuran bahan kimia berbahaya. Seperti merkuri, hidrokinon, dan asam retinoat (Syarofatun, 2018).

- 1) Merkuri atau air raksa merupakan senyawa logam berat yang berbahaya dan bersifat racun sekalipun dalam konsentrasi yang kecil. Zat merkuri dalam skala besar maupun kecil sangat berbahaya dalam tubuh yang dapat menyebabkan berbagai hal, seperti kerusakan pada kulit. Merkuri digunakan dalam krim pencerah wajah disebabkan merkuri dapat menghambat pembentukan melanin (*melanogenesis*). *Melanogenesis* adalah proses fisiologis dalam memproduksi melanin yaitu suatu pigmen penyerap cahaya yang bertanggung jawab untuk warna kulit dan rambut manusia. Adanya gangguan pada tahapan melanogenesis dapat menyebabkan terjadinya kelainan pigmentasi yang dapat terjadi dengan atau tanpa jumlah melanosit yang berubah. Merkuri dalam produk pencerah kulit dapat diserap tubuh melalui kulit. Dengan demikian, paparan merkuri dari krim pencerah kulit terjadi secara topikal.
- 2) Hidroquinon termasuk golongan obat keras yang hanya bisa digunakan berdasarkan resep dokter, dan penggunaannya pun tidak lebih dari 2%. Menurut BPOM Hidrokuinon adalah senyawa kimia yang bersifat larut air, padatnya berbentuk kristal jarum tidak berwarna, jika terpapar cahaya dan udara warnanya akan berubah menjadi gelap. Cara kerja Hidrokuinon dalam mencerahkan kulit melalui mekanisme efek toksik hidroquinon terhadap melanosit (sel tempat sintesis melanin/pigmen hitam pada kulit) dan melalui penghambatan melanogenesis (proses pembentukan melanin). Efek samping yang umum terjadisetelah paparan hidroquinon pada kulit

adalah iritasi, kulit menjadi merah (*eritema*), dan rasa terbakar. Efek ini terjadi segera setelah pemakaian hidrokuinon konsentrasi tinggi yaitu diatas 4%. Sedangkan untuk pemakaian hidrokuinon dibawah 2% dalam jangka waktu lama secara terus menerus dapat terjadi leukoderma kontak dan kronosis eksogen.

- 3) Asam retinoat adalah sebuah retinoid aktif dalam bentuk asam. Asam retinoid yang dioleskan pada kulit akan menyebabkan peradangan pada kulit. Asam retinoat yang sering digunakan adalah dalam sediaan topikal yang hanya dapat digunakan dengan resep dokter. Bahan ini juga sering digunakan untuk mengatasi kerusakan pada kulit akibat paparan sinar matahari. Beberapa efek samping akan timbul akibat penggunaan asam retinoat, diantaranya akan timbul peradangan pada kulit dengan sensasi rasa panas seperti terbakar, menyengat, dan kemerahan. Efek samping lainnya yaitu asam retinoat dapat menurunkan produksi minyak yang akibatnya kulit akan menjadi kering. Dengan melihat efek samping tersebut, penggunaan asam retinoat hanya dapat digunakan untuk topikal dalam bentuk krim, salep dan gel yang mengandung asam retinoat dengan konsentrasi 0,001-0,4 %, umumnya 0,1 % .
- 4) Steroid termasuk suatu zat aktif yang umumnya ditemukan dalam produk pemutih dalam jangka panjang. Steroid ditambahkan dalam krim pemutih karena dapat menekan sintesis melanin tanpa menghancurkan melanosit. Steroid memiliki efek samping salah satu diantaranya adalah teleangiectasis yang dimana suatu keadaan pelebaran pembuluh kapiler yang menetap pada kulit.

Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM nomor 18 tahun 2015 tentang persyaratan teknis bahan kosmetik, bahan kimia berbahaya dalam produk kosmetik dibedakan menjadi dua, yaitu bahan kimia berbahaya yang dilarang dan bahan kimia berbahaya yang diperbolehkan digunakan dengan pembatasan dalam penggunaannya pada produk kosmetik. Bahan kimia berbahaya yang dilarang, yaitu merkuri, pewarna merah K3 dan K10 (rhodamin B), dan asam retinoat, sedangkan bahan kimia berbahaya yang diperbolehkan digunakan dengan pembatasan dalam penggunaannya pada produk kosmetik, yaitu hidrokinon dengan batas maksimum penggunaan 0,02%, formaldehid dengan batas maksimum penggunaan 5%, triclosan dengan batas maksimum penggunaan 0,3%, dan resorsinol dengan batas maksimum penggunaan 0,5%. Pada tahun 2016, (Haryanti et al., n.d. 2020).

d. Golongan pemutih wajah

Pemutih wajah adalah produk atau bahan yang digunakan untuk mencerahkan kulit wajah dengan mengurangi melasma atau pigmentasi. Pemutih kulit, juga dikenal sebagai pencerah kulit atau pemutih kulit, dilakukan dengan menggunakan senyawa kimia untuk mencerahkan atau meratakan warna kulit dengan mengurangi jumlah melanin yang ada di dalamnya (Wisdom et al, 2023). Ini adalah beberapa golongan pemutih wajah yang paling umum:

- 1) *Skin Lightening* (Pemutih kulit) adalah proses untuk meratakan warna kulit, mengurangi hiperpigmentasi, dan menghilangkan noda gelap. Tujuannya adalah kulit yang secara alami lebih cerah dan merata. Penggunaan bahan-bahan alami seperti vitamin C, asam kojik, atau ekstrak

tanaman tertentu biasanya digunakan untuk melembutkan kulit. Bahan-bahan ini dapat merangsang produksi kolagen, menghambat produksi melanin, dan meningkatkan peremajaan kulit.

- 2) *Skin Bleaching* (Pencerah Kulit) proses yang bertujuan untuk mencerahkan kulit seseorang secara signifikan atau mengubah warnakulit menjadi lebih terang daripada warna aslinya. Penggunaan bahan kuat seperti merkuri, hidrokuinon, atau kortikosteroid diperlukan dalam teknikpemutihan ini. Produk yang mengandung bahan-bahan tersebut biasanya digunakan secara teratur dan dalam jangka waktu yang lama untuk melakukan bleaching kulit.

e. Cara kerja krim pemutih wajah

Melanin pigmen yang memberikan warna pada kulit, dibuat oleh kulit lebih sedikit saat pemutih wajah digunakan. Melanin memberikan warna kulit yang lebih gelap dan melindungi kulit dari sinar matahari. Berikut adalah beberapa cara umum pemutih wajah berfungsi:

- 1) Penghambatan enzim: Bahan aktif dalam beberapa pemutih wajah menghambat enzim tirosinase. Produksi melanin membutuhkan enzim ini. Menghambat enzim ini dapat menghasilkan kulit yang lebih cerah dengan mengurangi produksi melanin.
- 2) Penghambatan sintesis melanin: Beberapa bahan pemutih wajah dapat menghentikan sintesis melanin dengan mengganggu jalur produksi melanin di dalam sel kulit. Ini dapat mencakup penghentian produksi tirosinase, penurunan jumlah melanin yang dikirim ke sel kulit yang lebih tinggi, atau penghentian pembentukan melanin itu sendiri.

- 3) Peeling kimia: Beberapa pemutih wajah menggunakan bahan kimia seperti retinol, asam glikolat, atau asam salisilat untuk mengelupas lapisan kulit terluar. Ini dapat menghilangkan lapisan kulit yang kaya melanin dan menyebabkan kulit menjadi lebih cerah.
- 4) Penghalang UV: Beberapa produk pemutih wajah juga mengandung bahan yang berfungsi sebagai penghalang sinar matahari (seperti SPF) untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Melindungi kulit dari sinar matahari dapat membantu mencegah produksi melanin karena paparan sinar UV dapat merangsang produksi melanin (Arifiyana et al, 2019).

f. Ciri-ciri krim pemutih wajah berbahaya

Ada beberapa hal yang perlu diwaspadai tentang krim pemutih wajah yang berbahaya. Berikut adalah beberapa karakteristik umum krim pemutih wajah yang berpotensi berbahaya:

- 1) Mengandung bahan kimia berbahaya: Mungkin ada bahan kimia berbahaya dalam krim pemutih yang berbahaya, seperti merkuri, hidrokuinon, atau kortikosteroid. Merkuri dapat merusak ginjal dan sistem saraf, sementara penggunaan hidrokuinon dan kortikosteroid yang tidak teratur dapat menyebabkan iritasi, penebalan, dan perubahan warna kulit yang tidak merata.
- 2) Tidak memiliki label yang jelas: Krim pemutih yang legal dan aman harus memiliki label yang menunjukkan bahan apa yang digunakan. Label produk yang tidak jelas atau tidak resmi dapat menunjukkan bahwa produk tersebut tidak aman.

- 3) Tawaran hasil instan atau ajaib: Krim pemutih berbahaya sering dijual dengan janji hasil instan. Produk yang mengklaim dapat memutihkan kulit dengan cepat dan tanpa efek samping mungkin mengandung bahan berbahaya yang tidak diungkapkan.
- 4) Harga yang terlalu murah: Krim pemutih wajah yang berbahaya seringkali lebih murah daripada produk yang legal dan aman. Jika harga produk terlalu murah, ini dapat menunjukkan bahwa produk tersebut menggunakan bahan-bahan murah dan berpotensi berbahaya.
- 5) Tidak memiliki izin resmi: Tidak jarang krim pemutih wajah yang berbahaya tidak memiliki izin resmi dari badan pengatur atau lembaga kesehatan yang relevan. Ini mencakup label dan nomor registrasi yang resmi dan sah.
- 6) Efek samping yang tidak diinginkan: Tidak jarang krim pemutih wajah yang berbahaya tidak memiliki izin resmi dari badan pengatur atau lembaga kesehatan yang relevan. Ini mencakup label dan nomor registrasi yang resmi dan sah (Wulandari, 2022).

g. Efek samping penggunaan krim pemutih wajah

Efek samping dari penggunaan krim pemutih wajah bervariasi tergantung pada bahan-bahan yang terkandung dalam produk. Efek samping yang mungkin terjadi antara lain:

- 1) Iritasi kulit: Krim pemutih yang mengandung bahan aktif seperti hidrokuinon, asam retinoat, atau asam kojik dapat menyebabkan kulit terbakar, kemerahan, atau gatal. Mereka yang memiliki kulit sensitif atau

yang menggunakan krim terlalu banyak sering mengalami efek samping ini.

- 2) Hiperpigmentasi paradoks: Penggunaan jangka panjang krim pemutih yang mengandung bahan aktif seperti hidrokuinon dapat menyebabkan kondisi yang disebut hiperpigmentasi paradoks. Ini adalah ketika kulit menjadi lebih gelap atau bercak-bercak gelap muncul setelah menggunakan krim pemutih lebih lama.
- 3) Gangguan produksi pigmen alami: Beberapa krim pemutih menghambat produksi melanin kulit. Penggunaan berlebihan atau tidak sesuai dalam jangka panjang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam produksi pigmen alami kulit, yang dapat menyebabkan warna kulit tidak merata atau kehilangan warna alaminya.
- 4) Sensitisasi kulit: Kulit dapat menjadi sensitif karena bahan-bahan dalam krim spemutih, seperti merkuri. Ini berarti kulit lebih mungkin mengalami peradangan dan reaksi alergi.
- 5) Efek samping sistemik: Kulit dapat menerima krim pemutih ilegal yang mengandung merkuri atau bahan berbahaya lainnya. Ini dapat mengakibatkan masalah kesehatan serius seperti keracunan merkuri, kerusakan ginjal, dan masalah neurologis (Qonnayda & Sutini, 2021).

h. Faktor yang mempengaruhi penggunaan krim pemutih

Menurut (Nisa et al, 2017) beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan krim pemutih diantaranya:

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yang dimiliki oleh manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

2) Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

3) Sosial budaya

Kebudayaan dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

3. Konsep Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Darsini et al., 2019).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati & Utomo, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan & Silalahi, 2021).

Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Adanya aspek positif dan aspek negatif tersebut dapat menentukan sikap individu dalam berperilaku dan jika lebih banyak aspek dan objek positif yang diketahui dapat menimbulkan perilaku positif terhadap objek tertentu (Hairni et al., 2022).

Menurut (Anggraini et al., 2020) mengklasifikasikan pengetahuan menjadi beberapa jenis, yaitu: 1) pengetahuan faktual, yaitu pengetahuan berupa potongan-potongan berita yang beredar. ; 2) Pengetahuan konseptual, yaitu pengetahuan yang menentukan 8 keterlibatan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi dan hidup

berdampingan; 3) pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana melakukan suatu hal tertentu; 4) Pengetahuan metakognitif, yaitu pengetahuan yang terdiri dari pemahaman universal dan individual.

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki setiap orang dapat dijabarkan menjadi 6 tingkatan (Notoatmodjo et al, 2018) yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan pada tingkat ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Setiap orang akan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dapat dilakukan dengan menyebutkan definisi, menyatakan kembali, menyebutkan, dan menguraikan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan kemampuan untuk menjelaskan suatu objek yang diketahui dengan tepat dan benar. Seseorang dapat dengan tepat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek yang telah dipelajari sebelumnya .

3) Aplikasi (*Application*)

Pada tahap ini, seseorang akan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya. Misalnya dengan melakukan kegiatan pendaftaran pasien di suatu pelayanan kesehatan.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan tingkat pengetahuan dimana seseorang Memahami merupakan kemampuan untuk menjelaskan suatu objek yang

diketahui dengan tepat dan benar. Seseorang dapat dengan tepat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek yang telah dipelajari sebelumnya

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari analisis. Dengan kata lain, sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, merencanakan, dan mendesain kembali suatu pola

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek atau materi yang didasari oleh kriteria tertentu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Rachmawati (2019), terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

1) Umur

Semakin bertambahnya umur seseorang, akan bertambah pula daya ingat seseorang. Umur seseorang akan berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi pada tingkatan umur tertentu atau semakin bertambahnya umur perkembangan tidak akan secepat seperti saat berusia belasan tahun.

2) Intelegensi

Merupakan suatu kemampuan untuk berfikir yang berguna untuk beradaptasi disituasi yang baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Setiap orang memiliki

perbedaan intelegensi sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki.

3) Lingkungan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang kondusif dan baik dengan lingkungan yang buruk akan mempengaruhi pada cara berfikir seseorang.

4) Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Kebudayaan yang dimiliki setiap orang beragam sehingga pengetahuan yang dimiliki setiap orang dapat berbeda.

5) Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang.

6) Informasi

Pengetahuan seseorang dapat meningkat dan berkembang karena melibatkan informasi yang baik dari berbagai media massa.

7) Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor yang penting untuk mempengaruhi pengetahuan seseorang. Permasalahan yang dimiliki setiap orang dapat terpecahkan dengan berbagai pengalaman yang dihadapi pada masa lalu.

8) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan menentukan gaya hidup serta kebiasaan dari masing-masing individu dalam hal ini pekerjaan mempunyai peranan yang penting dan berkaitan dengan pemikiran seseorang untuk menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan.

d. Cara memperoleh pengetahuan

Cara Memperoleh Pengetahuan Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa cara memperoleh pengetahuan dibagi menjadi 8 macam, yaitu:

- 1) Mencoba (*trial and error*), adalah cara mencoba yang dilakukan dengan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah
- 2) Kebetulan, adalah cara mendapatkan fakta secara kebetulan sebagai akibat tidak direncanakan
- 3) Kekuasaan dan wewenang, merupakan cara memperoleh pengetahuan melalui pemegang wewenang
- 4) Pengalaman pribadi, merupakan cara pemecahan masalah dengan cara mengulang-ulang pengalaman ketika memecahkan masalah di masa lalu
- 5) Akal sehat (*common sense*), adalah cara individu memperoleh kebenaran melalui penalaran
- 6) Kebenaran menerima wahyu, adalah cara memperoleh kebenaran melalui pemeluk agama
- 7) Kebenaran secara naluriah, adalah cara untuk mendapatkan kebenaran tanpa menggunakan akal dan terjadi di luar kesadaran individu
- 8) Metode penelitian, adalah cara untuk mendapatkan kebenaran secara sistematis, logis, dan ilmiah.

e. Komponen pengetahuan

Adapun menurut Bahm (Lake et al, 2017), definisi ilmu pengetahuan melibatkan enam macam komponen utama, yaitu masalah (*problem*), sikap (*attitude*), metode (*method*), aktivitas (*activity*), kesimpulan (*conclusion*), dan pengaruh (*effects*).

- 1) Masalah (*problem*) Ada tiga karakteristik yang harus dipenuhi untuk menunjukkan bahwa suatu masalah bersifat scientific, yaitu bahwa masalah adalah sesuatu untuk dikomunikasikan, memiliki sikap ilmiah, dan harus dapat diuji.
- 2) Sikap (*attitude*) Karakteristik yang harus dipenuhi antara lain adanya rasa ingin tahu tentang sesuatu, ilmuwan harus mempunyai usaha untuk memecahkan masalah bersikap dan bertindak objektif, dan sabar dalam melakukan observasi.
- 3) Metode (*method*) Metode ini berkaitan dengan hipotesis yang kemudian diuji. Esensi science terletak pada metodenya. Science merupakan sesuatu yang selalu berubah, demikian juga metode, bukan merupakan sesuatu yang absolut atau mutlak.
- 4) Aktivitas (*activity*) Science adalah suatu lahan yang dikerjakan oleh para scientific melalui scientific research, yang terdiri dari aspek individual dan sosial.
- 5) Kesimpulan (*conclusion*) Science merupakan *a body of knowledge*. Kesimpulan yang merupakan pemahaman yang dicapai sebagai hasil pemecahan masalah adalah tujuan dari science, yang diakhiri dengan pembenaran dari sikap, metode, dan aktivitas.

- 6) Pengaruh (*effects*) Apa yang dihasilkan melalui science akan memberikan pengaruh berupa pengaruh ilmu terhadap ekologi (*applied science*) dan pengaruh ilmu terhadap masyarakat dengan membudayakannya menjadi berbagai macam nilai.

f. Pengukuran Pengetahuan

Nurmala, (2019) menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tanya jawab atau angket untuk menanyakan isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian dan responden. Indikator tersebut berfungsi untuk melihat tingkat pengetahuan tentang kesehatan yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang penyakit
- 2) Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan dan hidup sehat
- 3) Pengetahuan tentang sanitasi lingkungan (Nurhastuti & Safarruddin, 2019).

4. Konsep Remaja

a. Definisi

Menurut Sarwono (2020) Remaja adalah suatu perkembangan dalam diri manusia yang memiliki tiga aspek, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yang memiliki batasan usia 10-20 tahun. Remaja merupakan individu yang berkembang ketika ia mulai menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologi dari anak-anak menuju dewasa, dan individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh terhadap keadaan sehingga akan lebih mandiri.

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja, individu akan mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai menilai diri dengan penilaian dan standar sendiri dan kurang memperhatikan interpretasi perbandingan sosial. Pada masa ini, remaja memiliki sifat yang unik. Remaja mempunyai keinginan meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya (Rosyida et al, 2020).

b. Klasifikasi Remaja

Menurut Sarwono (2020) masa remaja menjadi dua kelompok yaitu :

- 1) Usia remaja muda (12-15 tahun) dengan ciri-ciri sebagai berikut :
 - a) Remaja dalam usia ini cenderung penolakan terhadap keputusan orang tua sehingga remaja berusaha untuk mencari identitas pada dirinya yang sering disertai dengan menarik diri dari orang tuanya. Dalam mencari jati diri remaja sering melihat kepada tokoh diluar ruang lingkup keluarganya, yaitu pembimbing, tokoh ideal ataupun tokoh publik panutannya.
 - b) Merasa fokus dengan tubuhnya sendiri karena dalam tubuh remaja terjadi perubahan yang cepat maka dapat diartikan perubahan pada dirinya menjadi perhatian khusus, biasanya dapat dilihat dalam usia ini remaja sangat memperhatikan penampilannya.
 - c) Kesetiakawanan dengan kelompok seusianya karena adanya kebersamaan. Seperti cara mereka berbicara, berpakaian, melakukan hobi yang sama hingga perilaku yang sama.

- d) Menunjukkan tingkah laku yang inkonsisten, misalnya pada suatu waktu mereka merasa memiliki tanggung jawab namun pada waktu lain merasa tidak peduli sehingga memerlukan penanganan yang bijak.

2) Usia Remaja Penuh (16-19 Tahun) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mencapai kebebasan dari orang lain, remaja mulai merasakan senangnya kebebasan namun juga merasakan sisi tidak menyenangkan. Pada periode ini remaja timbul kebutuhan untuk memiliki ikatan cinta yang stabil dengan orang lain.
- b) Hubungan terhadap pekerjaan dan tugas, pada masa ini remaja mulai menumbuhkan cita-cita untuk kehidupan masa depannya dengan memikirkan apakah sekolah atau langsung bekerja. Pemilihan dalam pendidikan juga dipengaruhi oleh tokoh teladan yang ditemukannya pada masa kini.
- c) Peningkatan nilai moral yang baik sesuai dengan keinginan yang akan dikembangkan pada masa depannya. Kembali menghargai orang tuanya dalam kedudukan tingkatnya. Pada masa ini remaja sudah menilai orang tua dan menerimanya sesuai dengan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

c. Masa Perkembangan Remaja

Menurut Widaningsih (2017) (masa perkembangan remaja dibagi atas tiga tahap, yaitu :

1) Masa pubertas

Masa pubertas merupakan masa dimana terbangunnya kepribadian saat melihat minat yang ditunjukkan oleh perkembangan pribadi dalam diri.

Masa pubertas memiliki sifat-sifat yang tampak diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Terjadinya gangguan keseimbangan dalam jiwa
- b) Suka menyembunyikan perasaannya
- c) Masa terbentuknya jiwa sosial
- d) Perbedaan sikap laki-laki dan perempuan
- e) Gagasan yang telah lama ditinggalkan

2) Masa adolsen

Masa adolsen terjadi pada usia 17-20 tahun. Michaelis berpendapat bahwa pada awal adolsen sering mengalami pertumbuhan fisik yang cepat. Masa adolesen memiliki sifat-sifat yang tampak diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Mulai tampak gambaran perkembangan yang akan diikuti di kemudian hari.
- b) Sikap terhadap nilai-nilai kehidupan mulai jelas terlihat
- c) Keseimbangan dalam jiwa mulai tampak tenang
- d) Mulai menyadari bahwa mengkritik itu mudah, dan melakukannya adalah sulit
- e) Mulai menunjukkan perhatiannya terhadap permasalahan hidup
- f) Pada masa ini remaja menghargai nilai-nilai hidup

3) Masa pueral

Masa pueral (anak besar) adalah komponen akhir dari masa anak sekolah. Pada kategori masa ini remaja tidak mau diperlakukan layaknya anak-anak, mereka memiliki anggapan bahwa hak orang tua sebagai suatu

hal yang sudah semestinya, mereka membutuhkan suatu ketua yang jujur, tegas dan tindakannya tidak menyinggung dirinya. Dalam masa ini juga perasaan harga diri bertambah kuat, keberanian meningkat, suka dirinya, sering bertindak tidak sopan dan senang akan pengalaman yang luar biasa.

d. Karakteristik Perkembangan Remaja

Karakteristik Perkembangan Remaja Menurut Estuningtyas (2018) karakteristik perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

1) Perkembangan Fisik Perkembangan fisik pada remaja adalah sebagai berikut :

- a) Ciri-ciri seks primer yang dialami oleh remaja pria yang memiliki tanda dengan tumbuhnya organ testis dengan cepat, sedangkan oleh remaja wanita ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium dengan cepat.
- b) Ciri-ciri sekunder yang dialami oleh remaja pria diberi tanda dengan tubuhnya rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan pada suara, tumbuhnya kumis dan jakun, sedangkan oleh remaja wanita ditandai dengan tubuhnya rambut disekitar kemaluan dan ketiak, membesarnya payudara, dan melebarnya punggung.

2) Perkembangan kognitif (intelektual)

Pada masa remaja secara mental sudah mampu berfikir secara logis mengenai beberapa hal dan berfikir secara sistematis dalam menangani suatu masalah.

3) Perkembangan emosi

Pada masa remaja merupakan masa pengembangan emosi yang tinggi, mencapai kesanggupan individu dalam menanggapi emosional.

4) Perkembangan social

Pada masa remaja mempedulikan orang lain dan menyeleksi teman yang memiliki kepribadian, sikap nilai yang hampir sama dengan dirinya.

5) Perkembangan moral

Pada masa remaja tingkat tingkah laku remaja lebih baik daripada usia anak, remaja lebih mengetahui nilai kebaikan seperti jujur, adil, sopan, dan disiplin.

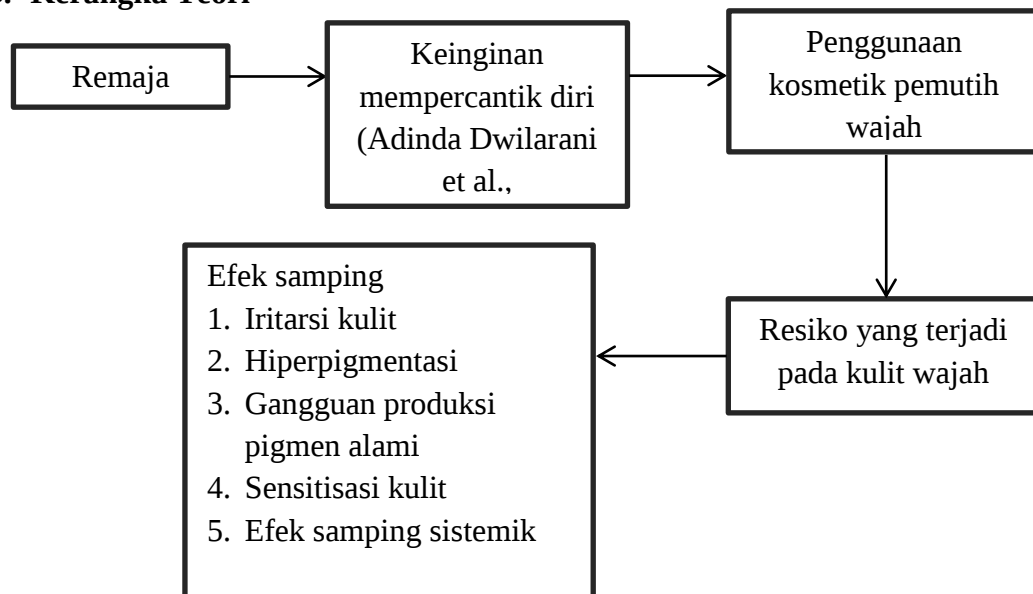
6) Perkembangan kepribadian

Pada masa remaja yaitu jangka yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian dengan berkembangnya identitas diri. Perkembangan kesadaran beragama.

e. Keterkaitan remaja dan produk kosmetik

Dwilarani et al,(2023) menjelaskan bahwa remaja merupakan konsumen yang mempunyai keinginan membeli yang tinggi terhadap produk perawatan. Karena pada umumnya di usia remaja memulai mencari jati diri sehingga mereka mempunyai ciri khas dalam berpakaian, bergaya rambut dan menggunakan kosmetik. Hal-hal yang juga penting pada masa remaja adalah berhubungan dengan penampilan, khususnya pada remaja perempuan. Anak perempuan diawal masa remaja selalu memperhatikan penampilan luar. Kecantikan seorang remaja putri memiliki pengaruh besar pada keyakinan dan pandangannya tentang kehidupan.

B. Kerangka Teori



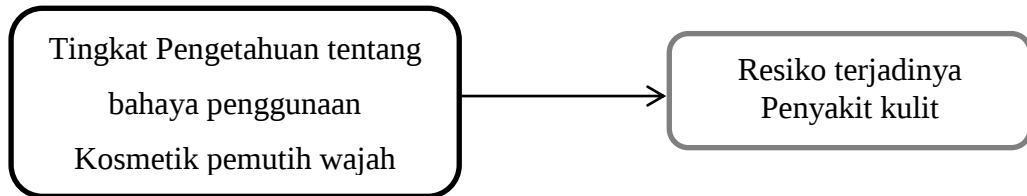
Tabel 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Dwilarani et al., (2023), Qonnayda, (2021)

Pada kerangka konsep diatas maka dapat dijelaskan bahwa diusia yang dikategorikan remaja sudah banyak menginginkan perubahan pada diri salah satunya yaitu keinginan mempercantik diri dengan cara menggunakan kosmetik pemutih wajah dari kosmetik pemutih wajah dapat mengakibatkan resiko pada kulit wajah remaja biasanya efek samping yang terjadi pada remaja yang menggunakan kosmetik pemutih wasjah adalah iritasi pada kulit, hiperpigmentasi, gangguan pigmen alami, sensitisasi pada kulit, dan efek samping sistemik.

C. Kerangka Konsep Penelitian

Adapun yang menjadi dasar independen dalam penelitian ini adalah “tingkat pengetahuan dalam penggunaan kosmetik pemutih wajah pada remaja putri”, sedangkan dependen adalah “resiko terjadinya penyakit kulit”. Maka hubungan kedua dapat dilihat dari skema di bawah ini:



Tabel 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan:

 Variabel Independen

 Variabel Dependen

D. Hipotesis

Hipotesis Nol(H_0) : Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya penggunaan kosmetik pemutih wajah dengan resiko penyakit kulit pada remaja putri di SMAN 3 Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya penggunaan kosmetik pemutih wajah dengan resiko penyakit kulit pada remaja putri di SMAN 3 Kabupaten Bengkulu Tengah.